

LEARNING CENTER DI BANJARBARU**Tiara Oktaviani**

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
2010812220030@mhs.ulm.ac.id

Pakhri Anhar

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
pakhrianhar@ulm.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara belajar mahasiswa, mendorong mereka untuk mencari lingkungan belajar yang lebih santai dan nyaman di luar institusi pendidikan. Saat ini para mahasiswa cenderung memilih kafe sebagai alternatif tempat mereka melakukan kegiatan belajar namun hal tersebut tidak sesuai dengan fungsi kafe dan sering kali membuat terganggu kepada pengguna kafe yang memang tujuannya hanya untuk makan dan minum. Ketidacukupan fasilitas belajar di luar institusi pendidikan menciptakan persaingan untuk menemukan ruang belajar yang ideal. Dalam konteks ini, Learning Center muncul sebagai solusi, menawarkan ruang yang dirancang khusus untuk mewadahi dan memenuhi kebutuhan pendidikan mahasiswa. Untuk mewujudkan hal ini konsep perancangan yang diterapkan adalah dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Hybrid yang menggabungkan fungsi lingkungan tempat belajar dan kafe. Learning Center menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, memenuhi kebutuhan pendidikan dan sosial mahasiswa.

Kata kunci: Learning Center, Arsitektur Hybrid, Mahasiswa, Pendidikan, Belajar

ABSTRACT

Technological advancements have significantly altered the way students learn, pushing them towards seeking more relaxed and comfortable learning environments outside educational institutions. Nowadays, students often opt for cafes as alternative study spaces, although this choice misaligns with the primary function of cafes and can disrupt patrons who are there solely for dining. The scarcity of adequate external educational facilities has led to competition for ideal study spaces. In this context, the Learning Center emerges as a solution by providing a space specifically designed to accommodate and meet students' educational needs. To achieve this, a Hybrid Architecture approach is employed, merging the functions of a study environment and a cafe. The Learning Center thus fosters an inclusive and supportive learning environment, addressing both the educational and social needs of students.

Keywords: Learning Center, Hybrid Architecture, Student, Education, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sektor yang terus bertransformasi, dan salah satu pendorong utama perubahan ini adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat. Akhir-akhir ini, perkembangan dan kemajuan teknologi sangat mempengaruhi cara pembelajaran. Pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi telah memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara daring. Teknologi tersebut telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaan. Selain itu, pemanfaatan perangkat mobile dan akses internet yang semakin merata juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari mana saja. Sebelumnya mahasiswa melakukan kegiatan belajar, keorganisasian, dan menyelesaikan tugas hanya di tempat mereka belajar seperti di kampus, di perpustakaan, dan di rumah. Namun seiring berkembang dan majunya teknologi, setiap individu kini memiliki ruang belajarnya masing-masing.

Para mahasiswa lebih sering belajar dengan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, mereka cenderung mencari suasana yang lebih santai daripada ruang kelas konvensional. Mereka mencari lingkungan pembelajaran yang berbeda, yang menyediakan fasilitas dan suasana baru. Salah satu tren menarik dalam dunia pendidikan adalah kecenderungan mahasiswa untuk memilih belajar dan beraktivitas, seperti di kafe atau tempat-tempat dengan suasana yang berbeda. Kafe dan lokasi serupa telah menjadi alternatif menarik untuk belajar, karena mereka menawarkan fasilitas dan suasana yang santai. Selain itu, kafe juga menyediakan akses internet yang umumnya stabil, yang diperlukan untuk mengakses platform pembelajaran daring dan sumber daya online.

Meskipun demikian, hal tersebut tidak mencerminkan dengan fungsi utamanya yaitu sebagai tempat makan dan minum,

serta tidak semua tempat tersebut memiliki fasilitas atau ruang yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Keterbatasan dalam fasilitas dan ruang menimbulkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa di kota-kota yang padat dengan perguruan tinggi dan sekolah, di mana persaingan untuk mendapatkan ruang yang tenang dan nyaman menjadi semakin ketat. Kota-kota yang dihuni oleh sejumlah besar mahasiswa memerlukan perhatian khusus dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Kota Banjarbaru, yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam sektor pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Dikenal sebagai pusat pendidikan di wilayah Kalimantan Selatan, kota ini memiliki sejumlah perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang berkualitas. Hal ini menciptakan beragam pilihan perguruan tinggi bagi masyarakat setempat dan mahasiswa dari luar kota. Banyaknya perguruan tinggi di Kota Banjarbaru bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perguruan Tinggi Kota Banjarbaru

NO	NAMA PERGURUAN TINGGI
1.	Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru
2.	Akbid Banjarbaru
3.	Akbid Banua Bina Husada
4.	STMIK Banjarbaru
5.	Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari
6.	Universitas Achmad Yani
7.	UIN Antasari Banjarmasin
8.	Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
9.	STIKES Husada Borneo
10.	UNISKA Banjarbaru
11.	Akbid Yapkesbi
12.	STAI Al Falah Banjarbaru
13.	STIE Pancasetia

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2024

Pertumbuhan jumlah perguruan tinggi di Kota Banjarbaru telah menjadi katalisator peningkatan jumlah mahasiswa di kota ini. Seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa, muncul pula kebutuhan akan tempat berkumpul dan belajar yang nyaman bagi mahasiswa. Tantangan ini menyoroti pentingnya pengembangan fasilitas belajar yang lebih inklusif dan ramah di kota ini. Kota Banjarbaru, dengan pertumbuhan pendidikan yang pesat dan kebutuhan mahasiswa untuk belajar secara nyaman, adalah kota yang menarik yang dapat memberikan pendidikan berkualitas. Namun, Kota Banjarbaru tidak memiliki tempat untuk berkumpulnya para mahasiswa yang ingin belajar dengan nyaman serta mendapatkan informasi dan pengetahuan. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka muncul sebuah gagasan perlunya suatu wadah yang mampu mewadahi kegiatan seperti perkumpulan mahasiswa yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa. Melihat banyaknya perguruan tinggi dan mahasiswa yang signifikan di Kota Banjarbaru, maka muncul peluang untuk membangun sebuah *Learning Center*.

Learning Center atau Pusat Pembelajaran adalah ruang atau lingkungan yang dirancang khusus untuk mendukung pendidikan dan pengembangan pengetahuan serta mewadahi mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar, baik secara individu maupun komunitas dimana didalamnya ditawarkan kesempatan untuk berkembang dan berinteraksi. *Learning Center* dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran. Fungsi utama *Learning Center* adalah untuk menyediakan fasilitas, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Beragam fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa tersedia di *learning center*, seperti printer scanner serta koneksi internet yang stabil. selain itu, *learning center* juga membuka pelayanan dari pagi hingga malam hari, untuk memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa yang mungkin memiliki jadwal belajar yang berbeda. Ini memungkinkan mereka untuk belajar kapan

saja yang diperlukan. *Learning Center* juga menyediakan berbagai pilihan ruang belajar yang kondusif, mulai dari ruang belajar individu atau tertutup, ruang belajar bersama, serta ruang belajar komunal, semuanya bertujuan untuk memberikan dukungan yang maksimal dalam pengembangan pengetahuan.

Learning Center sangat diperlukan di Kota Banjarbaru karena kota ini adalah pusat pendidikan yang memiliki berbagai perguruan tinggi dan mahasiswa yang signifikan. *Learning Center* akan memberikan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Ini juga akan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa, serta membantu mengatasi keterbatasan fasilitas belajar di luar perkuliahan. Dengan *Learning Center* yang baik, dapat dipastikan bahwa mahasiswa memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang memadai dan suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan individu di kota ini. Upaya terus menerus diperlukan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang setara dan kesempatan untuk memanfaatkan lingkungan pembelajaran yang inovatif di kota ini, serta memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang adil untuk memanfaatkannya.

Saat ini para mahasiswa cenderung memilih kafe sebagai alternatif tempat mereka melakukan kegiatan belajar. Namun hal ini dapat menjadi gangguan bagi pengunjung kafe yang tujuannya hanya untuk makan dan minum. Oleh karena itu *Learning Center* yang akan dirancang menggunakan konsep perpaduan kafe yang sedang diminati generasi sekarang dengan tempat belajar. Pendekatan yang dapat digunakan adalah Arsitektur Hybrid untuk menggabungkan dua unsur fungsi tersebut.

A. *Learning Center* Sebagai Pendukung Badan Layanan Umum (BLU)

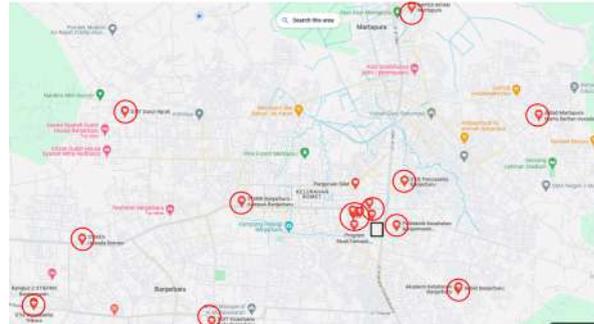
Saat ini status Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang telah berubah menjadi Badan Layanan Umum (BLU), ada kebutuhan untuk meningkatkan pemasukkan universitas. Tantangan baru muncul dalam mengelola keuangan universitas secara mandiri. Pendirian *Learning Center* yang berafiliasi langsung dengan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) adalah respons strategis terhadap kebutuhan tersebut. Pendirian *learning center* menjadi salah satu strategi yang tepat untuk mendiversifikasi sumber pendapatan. Melalui penyediaan layanan pendidikan, pelatihan, dan komersial, *learning center* dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi Universitas Lambung Mangkurat (ULM).

Dengan demikian, pendirian *learning center* menjadi langkah strategis yang dapat mendukung Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dalam mencapai tujuannya sebagai BLU, yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mandiri secara finansial dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

B. Latar Belakang Pemilihan Tapak

Pemilihan Banjarbaru sebagai lokasi perancangan *Learning Center* didasarkan pada potensi besar yang dimilikinya sebagai pusat pendidikan dengan jumlah perguruan tinggi dan mahasiswa yang signifikan. Kehadiran mahasiswa yang besar menciptakan permintaan yang tinggi akan kebutuhan tempat berkumpul dan belajar yang nyaman bagi mahasiswa. Oleh karena itu, memilih Banjarbaru sebagai lokasi *Learning Center* memungkinkan untuk menjangkau pasar yang potensial dan memenuhi kebutuhan pendidikan tambahan mahasiswa.

Pemilihan kawasan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) sebagai lokasi perancangan *Learning Center* didasarkan pada kebijakan untuk memanfaatkan sinergi dengan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) sebagai bagian dari strategi mendukung status Badan Layanan Umum (BLU).



Gambar 1. Titik Persebaran Perguruan Tinggi
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Selain itu, lokasi perancangan *learning center* berada strategis di tengah-tengah titik persebaran perguruan tinggi. Keberadaannya di tengah-tengah area perguruan tinggi memudahkan akses bagi mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan. Ini dapat meningkatkan potensi partisipasi dan interaksi lintas perguruan tinggi.

PERMASALAHAN

Bagaimana merancang *Learning Center* yang mampu mendukung kegiatan belajar mahasiswa di Kota Banjarbaru dengan pendekatan Arsitektur *Hybrid*?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian *Learning Center*

Learning Center adalah lingkungan fleksibel yang dibangun untuk memwadahi berbagai macam kegiatan pembelajaran. *Learning Center* merupakan gabungan dari empat layanan yaitu, perpustakaan, layanan audio visual, kegiatan pembelajaran non tradisional, dan layanan

pengembangan instruksional (Peterson dalam Truschel, dkk, 2009). Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang ada pada sebuah *Learning Center* menurut Jack, Truschel dan David L. Reedy (2009), yaitu sebagai respons terhadap kebutuhan pelajar, di mana *Learning Center* bertujuan untuk membantu pelajar dalam pengembangan akademik mereka.

Learning center atau dalam bahasa Indonesia berarti pusat pembelajaran, adalah suatu konsep pendidikan yang mengacu pada suatu lingkungan atau tempat yang dirancang khusus untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses pembelajaran. *Learning*, artinya pembelajaran, mengacu pada proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan kemampuan melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, dan lingkungan. Kata *center* yang berarti pusat mengacu pada suatu tempat atau lokasi yang berfungsi sebagai titik fokus atau pusat kegiatan.

Learning Center atau pusat sumber belajar adalah tempat atau bangunan yang dirancang khusus yang difungsikan untuk menyimpan, merawat, mengembangkan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada, baik dilakukan untuk kebutuhan belajar individu maupun kelompok (F. Persifal dan H. Ellington); Memberikan pengertian bahwa pusat sumber belajar adalah lembaga yang terdiri dari pengembangan sistem instruksional, perpustakaan, ruangan yang mampu memaksimalkan lembaga pendidikan (Peterson). Secara umum *learning center* adalah suatu lingkungan atau wadah fisik yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan akses terhadap berbagai sumber daya dan fasilitas yang mendukung proses belajar mandiri.

B. Fungsi *Learning Center*

Fungsi utama *Learning Center* adalah menyediakan wadah pembelajaran serta akses ke sumber daya pendidikan yang beragam, seperti buku, materi belajar dan teknologi yang dapat membantu individu dalam memahami, mengasah, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka. *Learning Center* menurut Tucker (1979) adalah suatu unit atau lembaga yang menyediakan fasilitas pendidikan, Pelatihan dan pengenalan melalui produksi bahan media serta pemberian pelayanan penunjang (seperti sirkulasi peralatan audio visual, penyajian program-program video, pembuatan katalog dan pemanfaatan pelayanan sumber-sumber belajar pada perpustakaan). Definisi LRC menurut pendapat Tucker tersebut mencerminkan fungsi memiliki makna mendalam dan peranan yang cukup menentukan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Terutama fungsi sebagai pengembang sistem pembelajaran yang merupakan sarana utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.

Tujuan khusus *Learning Center* sebagaimana yang dikutip dan dielaborasi dari Rusmanto (2013) adalah :

1. Menyediakan berbagai macam pilihan sumber belajar untuk menunjang kegiatan kelas.
2. Mendorong penggunaan cara-cara belajar terbaru yang paling cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Menyebarkan informasi yang dapat membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.
4. Menyediakan pelayanan produksi bahan ajar, media dan perangkat pembelajaran lainnya.

5. Membantu mengembangkan standar penggunaan sumber-sumber belajar.

C. Jenis Kegiatan

Learning Center menyediakan fungsi pelayanan bagi mahasiswa, dosen, maupun pengunjung. Layanan yang disediakan *Learning Center* tergantung dari tujuan tiap institusi pengelolanya. *Learning Center* atau Pusat Pembelajaran adalah gabungan dari empat layanan. Empat layanan tersebut yaitu; perpustakaan, layanan multimedia (audio visual), kegiatan belajar non tradisional (termasuk bimbingan), dan layanan pengembangan pelajaran (yaitu layanan dalam pengembangan strategi mengajar, materi kuliah, dan mata kuliah baru untuk fakultas). (Peterson dalam Truschel, dkk,2009).

D. Pengunjung *Learning Center*

Menurut Hasmanan (2007) jenis pelaku yang ada didalam *Learning Center* ditinjau dari keperluannya dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Umum

Pelaku umum merupakan pelaku yang berkunjung ke *Learning Center* untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dengan kebutuhan sehari-hari yang umum. Mereka adalah pelajar dari berbagai jenjang, guru, mahasiswa dan masyarakat umum yang datang baik secara individu atau berkelompok yang tidak terdaftar sebagai anggota dan tidak melakukan aktivitas secara khusus di *Learning Center*.

b) Khusus

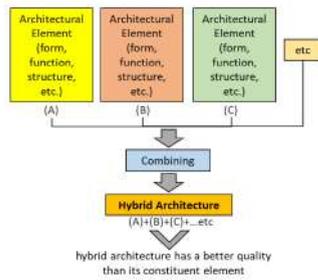
Learning Center sebagai pusat aktivitas pembelajaran dalam kegiatan nonformal. Pengunjung khusus adalah pelaku yang memanfaatkan fungsi khusus

Learning Center sebagai pusat pembelajaran. Mereka terdiri dari pelajar maupun mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota yang melakukan aktivitas di *Learning Center* dan dapat mengakses fasilitas *Learning Center* secara lengkap.

METODOLOGI

Metode Arsitektur *Hybrid* menjadi metode yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pada rancangan ini. Arsitektur *hybrid* merupakan suatu metode perancangan dalam sebuah karya arsitektur yang mulai muncul pada era post modern (Jencks, *The Language of Post-Modern Architecture*, 1977), yaitu dengan cara mencampurkan, menggabungkan atau mengkombinasikan dua atau lebih jenis unsur arsitektur yang berbeda sehingga dapat menciptakan adanya kemungkinan sesuatu hal yang baru. Pendekatan arsitektur *hybrid* digunakan untuk menyatukan dua unsur fungsi utama dalam satu bangunan *learning center* yaitu *learning center* dengan fungsi pendidikan digabungkan dengan cafe sebagai fungsi sosial yang menjadi tempat favorit generasi sekarang.

Hibridisasi dalam arsitektur tidak mempunyai program khusus, elemen bentuk, fungsi, struktur atau hal lain dalam arsitektur bisa dikombinasikan. Konsep arsitektur hibrid terus berkembang, dari beberapa tinjauan literatur diketahui bahwa arsitektur hibrida menunjukkan hasil dengan kualitas yang lebih baik. Penggabungan beberapa fungsi pada satu infrastruktur bangunan dapat menghasilkan situasi baru yang merangsang dan merevitalisasi bangunan dan lingkungannya, memberi kemudahan konektivitas, aksesibilitas dan sirkulasi penggunaannya.



Gambar 2. Konsep Arsitektur Hybrid
Sumber: Rum (2020)

Dari skema di atas dapat disimpulkan bahwa arsitektur hibrida adalah konsep arsitektur yang merupakan hasil kombinasi dari dua atau lebih elemen arsitektur yang berbeda yang menghasilkan suatu konsep baru dengan kualitas yang lebih baik dari elemen penyusunnya. Dengan penggabungan beberapa fungsi bangunan yaitu komersial dan tempat belajar, dapat menghasilkan situasi baru yang mampu memwadahi fungsi komersial dan pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. H. Mistar Cokrokusumo, Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Lokasi tapak ini berada di pusat kota dan dekat dengan area komersial. Selain itu lokasi tapak juga strategis dekat dengan perguruan tinggi sehingga mudah dicapai oleh mahasiswa.



Gambar 3. Lokasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

B. Data Teknis Tapak

Kawasan ini memiliki koefisien dasar bangunan maksimum 60%, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 3,5 m, dan koefisien dasar hijau minimal 10%.



Gambar 4. Keadaan Sekitar Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Batas tapak sisi Utara adalah Auditorium Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, sisi Selatan yaitu PPLH ULM dan Lahan Kosong, sisi Barat adalah Lahan Kosong dan *Student Center* Fakultas Pertanian ULM, dan sisi Timur ialah Jl.H.Mistar Cokrokusumo.

C. Konsep Rancangan

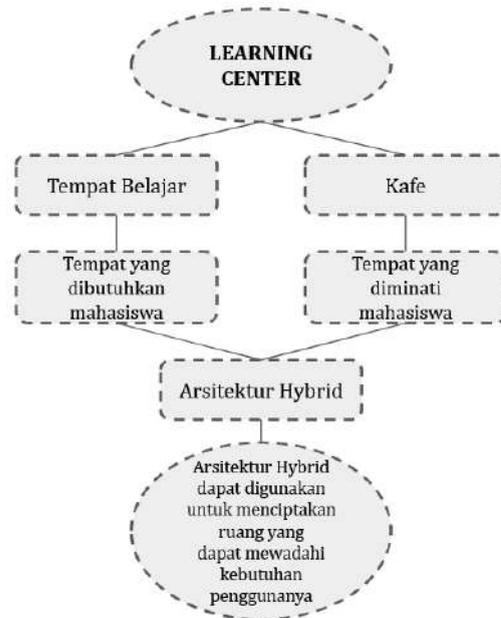
1. Konsep Program

Konsep *Learning Center* yang menggabungkan cafe dan tempat belajar merupakan inovasi menarik dalam dunia pendidikan yang menyesuaikan diri dengan preferensi generasi sekarang, terutama mahasiswa. Ini adalah tanggapan terhadap keinginan mereka untuk pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan gaya hidup yang lebih santai. Kafe yang terintegrasi dalam *Learning Center* memiliki daya tarik yang kuat bagi mahasiswa, karena kafe merupakan tempat yang diminati oleh generasi sekarang untuk bersosialisasi, bekerja, dan bersantai.

Dalam konteks *Learning Center* ini, kafe bukan hanya menyediakan makanan

dan minuman, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pertemuan informal, tempat berdiskusi, dan pusat kolaborasi. Sementara itu, ruang belajar yang terdapat di dalam *Learning Center* dilengkapi dengan sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk buku, perangkat teknologi, dan fasilitas multimedia, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur. Dengan menggabungkan elemen kafe yang menarik dengan fasilitas belajar yang komprehensif, *Learning Center* ini menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan akademik dan kreativitas, sambil memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berorientasi pada kebutuhan mereka saat ini. Ini adalah cara untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi generasi sekarang.

Learning center merupakan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh pelajar terutama mahasiswa sederajat untuk kegiatan pendidikan dan interaksi sosial. *Learning Center* yang berfungsi sebagai salah satu fasilitas pusat sumber belajar sebagai tempat yang dapat mawadahi kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa seringkali mencari suasana belajar yang berbeda di luar institusi pendidikan untuk meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar mereka. Suasana yang lebih santai dan kurang formal seringkali dianggap dapat merangsang kreativitas serta memperkuat fokus. Akibatnya, banyak dari mereka yang mencari lingkungan yang dapat menyediakan suasana tersebut.

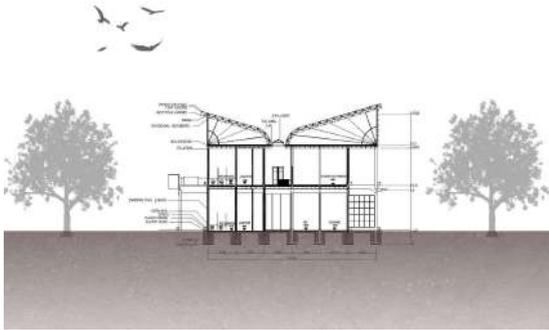


Gambar 5. Konsep Program
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Arsitektur *hybrid* yang menggabungkan fungsi tempat belajar dan kafe merupakan konsep inovatif yang menanggapi kebutuhan dan preferensi kontemporer, khususnya di kalangan mahasiswa. Arsitektur *hybrid* bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang yang multifungsi, di mana dua elemen dengan kebutuhan yang berbeda dapat disatukan dalam satu lingkungan. Dalam konteks penggabungan antara tempat belajar dan kafe, arsitektur *hybrid* berfungsi untuk menyediakan sebuah tempat yang kondusif bagi pengunjung untuk belajar atau bekerja, sekaligus menikmati suasana santai seperti di kafe. Dengan demikian, arsitektur *hybrid* ini dapat memenuhi kebutuhan beragam pengguna.

2. Konsep Tata Lanskap

konsep ruang luar *Learning Center* menerapkan taman yang dapat digunakan untuk belajar outdoor. Pada area parkir akan menggunakan vegetasi berupa pohon



Gambar 12. Potongan B-B
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 16. Tampak Samping Kiri
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 13. Tampak Depan
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



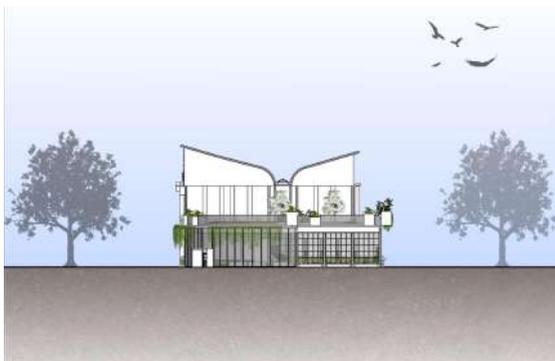
Gambar 17. Ruang Belajar Kelompok
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 14. Tampak Belakang
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 18. Ruang Belajar Umum
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 15. Tampak Samping Kanan
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 19. Perpustakaan
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 20. Perspektif Kafe
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 24. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 21. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 22. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 23. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

KESIMPULAN

Learning Center ini didesain untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menjadi tempat dimana para mahasiswa dapat melakukan berbagai aktivitas belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan menggunakan berbagai fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Dengan kata lain, *Learning Center* menyediakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan sesama mahasiswa atau sumber daya pendukung lainnya. Hal ini dilakukan karena kecenderungan mahasiswa untuk memanfaatkan kafe atau tempat-tempat dengan suasana yang berbeda sebagai tempat belajar. Meskipun kafe menawarkan suasana yang santai dan akses internet yang stabil, namun terdapat beberapa kendala seperti gangguan terhadap pengguna kafe yang hanya ingin bersantai, serta keterbatasan fasilitas dan ruang yang ada.

Dengan demikian, *Learning Center* menjadi solusi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa. *Learning Center* dirancang khusus sebagai ruang belajar yang kondusif, menyediakan berbagai fasilitas dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran tanpa mengganggu pengguna lain. Dalam desain *Learning Center*, aspek kebutuhan belajar

mahasiswa diprioritaskan, termasuk pengaturan ruang yang tenang dan nyaman, akses internet yang stabil, serta berbagai fasilitas. Untuk merespons kebutuhan mahasiswa yang cenderung memilih kafe sebagai tempat untuk belajar, konsep *Learning Center* diarahkan pada penggabungan tempat belajar dengan kafe dengan menggunakan pendekatan Arsitektur *Hybrid*. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memadukan suasana santai kafe dengan fasilitas belajar yang kondusif, sehingga memenuhi kebutuhan sosial dan kebutuhan pendidikan mahasiswa.

Kurokawa, Kisho. (1997). *Each One A Hero-The Philosophy of Symbiosis*. In K. Kurokawa, *Each One A Hero-The Philosophy of Symbiosis* (p. Chapter 4). Japan.

Mailinda Sari,R.(2020).Learning Center Universitas Lambung Mangkurat di Banjarbaru. JTAM LANTING, 9(1)

Rusmanto (2003) *Pusat Sumber Belajar*. Truschel, Jack, dan David L. Reedy.

2009. National Survey — *What is a Learning Center in the 21st Century?*

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Fenton, Joseph. (1985). *Hybrid Buildings*. In *Pamphlet Architecture* No. 11.
- Fathiyah R. (2022). Perancangan Learning Resource Center di Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Lampung : Bandar Lampung
- Gan Gan Muhamad Rum. (2021). Arsitektur Hibrida: Kombinasi Untuk Menghasilkan Karya Arsitektur yang Lebih Baik. Universitas Gadjah Mada
- Hasmanan, Bakhtiar . 2007. Jawa Tengah *Learning Center* Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ikhwanuddin. (2005). Menggali Pemikiran Postmodernisme dalam Arsitektur. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Jencks, Charles, 1977, *The Language of Post-modern Architecture*, Rizzoli, New York.
- Jencks, Charles, 2002, *The New Paradigm in Architecture*, Yale University Press, Connecticut.